

PENGARUH PEMBELAJARAN MEDIA VISUAL TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK

Fadiyah Anshori¹ Indriya² Muhyani³

Univeritas Ibn Khaldun Bogor^{1/2/3}

fadiyahanshori.0401@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini memiliki tujuan untuk menganalisis pengaruh penggunaan media visual terhadap hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Akidah Akhlak di kelas VII MTs Al Ahsan Bogor. Metode yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan desain eksperimen semu (quasi-experimental design). Sampel penelitian terdiri dari dua kelas, yaitu kelas eksperimen yang diberikan pembelajaran dengan media visual berupa slide Power Point dan kelas kontrol yang menggunakan metode konvensional. Pengumpulan data dilakukan melalui pre-test dan post-test, kemudian dianalisis menggunakan uji t dengan bantuan software SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan signifikan dalam hasil belajar siswa yang menggunakan media visual dibandingkan dengan metode konvensional. Rata-rata nilai post-test kelas eksperimen mencapai 94,30, sedangkan kelas kontrol hanya 65,47. Hasil uji t menunjukkan nilai sig. (2-tailed) sebesar 0,000 < 0,05, yang mengindikasikan adanya perbedaan signifikan antara kedua kelompok. Dengan demikian, penggunaan media visual terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman dan hasil belajar siswa. Temuan ini memperkuat bahwa media visual dapat memperjelas materi, meningkatkan motivasi belajar, serta membantu siswa dalam memahami konsep yang diajarkan. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi pendidik dalam memilih strategi pembelajaran yang lebih inovatif dan interaktif guna meningkatkan kualitas pendidikan.

Kata Kunci : *Media Visual, Hasil Belajar, Akidah Akhlak.*

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of using visual media on students' learning outcomes in the Akidah Akhlak subject for seventh-grade students at MTs Al Ahsan Bogor. The research employed a quantitative approach with a quasi-experimental design. The sample consisted of two classes: the experimental class, which received lessons using visual media in the form of PowerPoint slides, and the control class, which used conventional teaching methods. Data collection was conducted through pre-tests and post-tests, and the results were analyzed using a t-test with the help of SPSS software. The findings indicate a significant improvement in student learning outcomes when visual media is used compared to conventional methods. The average post-test score for the experimental class reached 94.30, while the control class only scored 65.47. The t-test results showed a significance value (2-tailed) of 0.000 < 0.05, indicating a significant difference between the two groups. Thus, the use of visual media is proven to be effective in enhancing students' comprehension and learning outcomes. These findings reinforce that visual media can clarify learning materials, increase student motivation, and assist in understanding concepts more effectively. This research is expected to serve as a reference for educators in selecting more innovative and interactive teaching strategies to improve the quality of education.

Kata Kunci : *Visual Media, Learning Outcomes, Islamic Education.*

PENDAHULUAN

Dalam peraturan UU Nomor 20 Tahun 2002 mengenai Sistem Pendidikan Nasional dinyatakan bahwa pendidikan merupakan usaha yang terencana dan sadar untuk menciptakan lingkungan serta proses belajar-mengajar, sehingga siswa secara aktif dapat mengembangkan potensi yang ada dalam diri mereka. Tujuannya adalah untuk mendapatkan kekuatan spritual dalam beragama, kemampuan mengendalikan diri, karakter yang baik, kecerdasan serta sifat-sifat yang mulia. Selain itu, juga untuk mendapatkan keterampilan yang diperlukan bagi diri sendiri, masyarakat, bangsa dan Negara (Adawiyah dkk., 2024: 118).

Untuk mewujudkan pendidikan yang bermutu diperlukan guru yang kreatif dan mampu menyelesaikan berbagai permasalahan dalam proses belajar-mengajar guru harus menduduki posisi moral sebagai penjaga eksistensi manusia. Tugas dari Pendidikan nasional adalah mengembangkan keterampilan, membentuk watak dan peradaban bangsa yang bermartabat, mencerdaskan kehidupan nasional, mengembangkan potensi peserta didik, serta mengembangkan keimanan dan ketaqwaan kepada Yang Maha Esa Menjadi warga negara yang berakhlak mulia, sehat, berpengetahuan, cakap, kreatif, mandiri, demokratis dan bertanggung jawab (UU Sistem Pendidikan Nasional, 2003) (Alif Dho"i Akbar, Ika Ratih Sulistiani, 2019: 2).

Belajar membutuhkan hasil belajar, tanpa hasil belajar kita tidak akan tahu sampai dimana keberhasilan pembelajaran yang telah kita capai, dengan menggunakan tes formatif. Proses belajar mengajar yang diselenggarakan di pendidikan formal yaitu sekolah, bertujuan untuk perubahan tingkah laku, perubahan pengetahuan yang semain berkembang serta meningkatkan keahlian peserta didik. Ini menunjukkan bahwa tujuan utama pembelajaran adalah pembelajaran itu sendiri (Subhi et al., 2022 : 74). Menurut Bloom (1964) dalam buku faktor-faktor determinan hasil belajar siswa karya (Yendri wirda et. al, 2020:7). "Definisi hasil belajar adalah mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Domain kognitif adalah knowledge (pengetahuan, ingatan), comprehension (pemahaman, menjelaskan, meringkas, contoh), application (penerapan), analysis (menguraikan, menentukan hubungan), synthesis (mengorganisasikan, merencanakan, menciptakan sesuatu yang baru), dan evaluation (penilaian). Domain efektif adalah receiving (sikap menerima), responding (tanggapan), valuing (menilai), organization (pengorganisasian), characterization (karakterisasi). Domain psikomotor meliputi initiatory, preroutine, dan routinized. Psikomotor juga mencakup keterampilan produktif, teknik, fisik, sosial, manajerial, serta intelektual".

Menurut Purwanto (2013) dalam buku motivasi belajar karya (Rahim et al., 2023:8). Bahwa "Hasil belajar adalah perwujudan kemampuan yang muncul akibat perubahan sikap yang dilakukan oleh pendidik. Kemampuan menyangkut domain kognitif, afektif dan psikomotorik". Dari berbagai pendapat yang telah disampaikan, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah ukuran untuk menilai sejauh mana siswa mampu memahami dan menguasai pelajaran melalui perubahan perilaku yang dihasilkan oleh proses pendidikan.

Hasil dari proses belajar mencerminkan peningkatan dalam kemampuan mental jika dibandingkan dengan keadaan sebelum belajar. Tingkat perkembangan mental tersebut yang dimaksud dengan jenis-jenis hasil belajar yaitu aspek kognitif, afektif, dan psikomotrik. Aspek Kognitif kemampuan untuk menyatakan kembali gagasan atau prinsip yang telah dipelajari, yang berkaitan dengan cara berpikir, kemampuan untuk mendapatkan pengetahuan, pengenalan, pemahaman, pengembangan konsep, penentuan dan penalaran.



Dalam ranah kognitif (intelektual), tujuan pembelajaran menurut Bloom terbagi menjadi enam tingkat yang berkisar dari yang paling dbawah hingga yang paling tinggi. Adapun enam tingkatan tersebut berhubungan dengan pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan evaluasi (Santi Lisnawati et, al, 2021 : 13).

Aspek afektif adalah aspek yang berhubungan dengan sikap dan nilai. Sikap adalah salah satu istilah dalam psikologi yang terkait dengan cara pandang dan tingkah laku. Menurut Krathwohl, domain afektif meliputi lima tingkat kemampuan yaitu pengenalan (*receiving*), pemberian tanggapan (*responding*), penghargaan terhadap nilai (*valuing*), pengorganisasian (*organization*) dan pengamalan (*characterization*) (Rahman & Nasryah, 2019 : 98). Aspek psikomotor berfokus pada kemampuan atau keterampilan siswa dalam melaksanakan suatu aktivitas atau tindakan. Oleh karena itu, aspek ini lebih menekankan pada keterampilan fisik. Seacara umum perilaku ini mencakup empat tahap yaitu meniru, memanipulasi, mengungkapkan dan menginternalisasi (Inanna et al., 2021 : 43).

Proses belajar merupakan proses komunikasi. Komunikasi adalah penyampaian informasi dari sumber pesan melalui saluran atau media tertentu ke penerima pesan. Komponen dari proses komunikasi terdiri dari pesan, sumber pesan, saluran atau media dan penerima pesan (siswa). Pesan yang akan disampaikan adalah materi pelajaran yang ada dalam kurikulum. Sumbernya berasal dari guru, siswa, orang lain ataupun penulis buku dan pembuat media pembelajaran. Salurannya adalah media pendidikan dan penerima pesannya adalah siswa atau juga guru. Media pembelajaran berfungsi sebagai alat bantu visual yang dapat mendorong motivasi belajar siswa, memperjelas dan mempermudah siswa dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru. Media pembelajaran visual sangat penting dalam proses belajar-mengajar, karena dapat membantu siswa dalam memahami materi yang tidak jelas dan bisa menjadi acuan belajar dan membantu. Media visual adalah sarana yang bisa ditangkap dengan indra penglihatan. Informasi yang ada dalam media pembelajaran visual bisa berupa pesan yang dsampaikan dengan kata-kata atau tanpa kata-kata (Syarifudin, 2021).

Selain dapat meningkatkan pemahaman siswa media pembelajaran juga dapat membantu dalam meningkatkan minat belajar siswa karena dapat mempengaruhi cara belajar dan hasil belajar siswa. Pembelajaran yang monoton dapat membuat siswa merasa jenuh sehingga cepat bosan dan materi yang diajarkan cenderung tidak didengarkan, bahkan sampai mengganggu teman yang lain saat proses pembelajaran. Dengan media pembelajaran dapat membuat proses belajar lebih bervariasi yang memiliki daya tarik tersendiri. Keberhasilan penggunaan media belajar juga bergantung pada guru pengajar sebagai pengarah. Cara mengajar guru yang menarik dapat membuat proses belajar lebih menarik lagi begitu juga sebaliknya cara belajar yang monoton dapat membuat proses belajar kurang menarik. Seseorang yang tertarik atau minat cenderung ingin belajar dan mencari tahu tentang hal yang ia suka yang dapat berpengaruh pada hasil belajar (Dita Mesrawati Hulu et al., 2022 : 2581). Dalam proses pembelajaran banyak media yang digunakan salah satunya yaitu media pembelajaran visual, dimana dengan media pembelajaran visual ini dapat membantu memudahkan siswa dalam memahami pelajaran. Menurut Ahmad Syarifudin, (2021 : 93) "mengutip dalam tulisannya yang diambil dari Levie & Lentz mengemukakan fungsi media pengajaran, khususnya media visual, yaitu (a) fungsi atensi, (b) fungsi afektif, (c) fungsi kognitif, dan (d) fungsi kompensatoris".

Dari sejumlah tantangan yang muncul dalam proses pendidikan maupun isu-isu sosial, ini adalah tanggung jawab utama yang harus diatasi oleh pendidik dan peserta didik.



Di antara berbagai masalah ini, salah satu pendekatan yang dapat diambil adalah melalui diskusi di kelas, interaksi tanya jawab antara guru dan siswa, dengan tujuan untuk merumuskan atau menetapkan solusi yang efektif sehingga masalah tersebut tidak berlanjut ke dalam proses pembelajaran yang berikutnya.

Dalam memilih media, guru hendaknya menganalisis kriteria pembelajaran media tersebut. Kriteria yang harus diperhatikan dalam memilih media adalah apakah sesuai dengan tujuan pembelajaran dan kompetensi yang ingin dicapai selama pembelajaran dilaksanakan. Kriteria pemilihan media sumber didasarkan pada konsep bahwa media merupakan bagian dari sistem pendidikan secara keseluruhan. Ada beberapa kriteria yang perlu diperhatikan dalam memilih media, seperti kesesuaian untuk mendukung konten pendidikan, pengelompokan, dan kualitas teknis, tergantung pada tujuan yang ingin dicapai.

Kemajuan teknologi yang terus berkembang harus memungkinkan para guru untuk beradaptasi dengan kondisi saat ini serta preferensi atau cara belajar yang lebih banyak diinginkan oleh para siswa. Hal ini penting karena guru adalah sumber utama dan pertama dalam proses pembelajaran siswa, berfungsi sebagai motivator, pembimbing, pengarah dan sebagainya. Oleh karena itu, mereka harus sejalan dengan era revolusi industri 4.0, di mana pengalaman belajar harus berfokus pada siswa. Guru diharapkan untuk menjadi kreatif serta inovatif dalam pemanfaatan sumber, metode dan media pembelajaran (Subhi et al., 2022 : 74). AECT (Association of Education and Communication Technology) mendefinisikan media sebagai semua jenis dan saluran yang digunakan untuk menyampaikan pesan dan informasi. Sementara itu, National Education Association (NEA) menjelaskan media sebagai semua objek yang bisa dimanipulasi dilihat, didengar, dibaca atau dibicarakan serta alat yang digunakan untuk aktivitas tersebut (Haris Budiman, 2016:176). Jadi media merupakan segala bentuk alat atau saluran yang berfungsi sebagai perantara untuk menyampaikan pesan dari pengirim ke penerima.

Media pembelajaran yang dapat digunakan untuk membantu proses belajar mengajar dalam penyampaian materi sangat beraneka ragam. Untuk itu penulis gunakan dalam penelitian ini adalah media visual yang menggabungkan antara media visual berbasis komputer dengan aplikasi slide show power point yang diproyeksikan melalui Liquid Crystal Display (LCD) proyektor. Dengan media ini diharapkan dapat membantu siswa dalam mempelajari materi secara mandiri.

Penggunaan media pembelajaran telah menunjukkan keberhasilannya dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Penelitian menunjukkan ragam media visual seperti menggunakan gambar dan media grafis. Pada penelitian yang berjudul “Peningkatan Kualitas Pembelajaran Akidah Akhlak Melalui Pendekatan Contextual Teaching and Learning dengan Media Visual di Kabupaten Bantaeng” menunjukkan bahwa dengan penerapan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dengan media visual secara signifikan meningkatkan kualitas pembelajaran Akidah Akhlak di MTs. Ma'Arif Panaikang, Kabupaten Bantaeng (Sutan Syahrir: 2024). Pada penelitian lain dengan menggunakan media grafis yang berjudul “Penggunaan Media Grafis Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII Mata Pelajaran Akidah Akhlak”. Menunjukkan bahwa penggunaan media grafis dalam pembelajaran Akidah Akhlak di MTs Al-Manar Medan Johor dapat meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan. Meskipun terdapat beberapa tantangan, kompetensi guru dan minat siswa menjadi faktor kunci dalam keberhasilan penggunaan media ini (Muhammad Subhi dkk, 2022).



Berdasarkan uraian penelitian mengenai media, penelitian ini mengambil jenis penelitian yang disesuaikan dengan ketersediaan sarana dan prasarana yang dapat dimanfaatkan oleh guru dan disesuaikan dengan tujuan pembelajaran, maka dalam penelitian ini peneliti menggunakan media visual. Media visual yang digunakan yaitu *slide power point* yang digunakan dengan bantuan laptop dan proyektor. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh penggunaan media visual terhadap hasil belajar, serta peningkatan pemahaman siswa sebelum dan sesudah penggunaan media visual dan mengidentifikasi perbedaan hasil belajar siswa kelas VII MTs Al Ahsan sebelum dan sesudah penggunaan media visual dalam pembelajaran Akidah Akhlak.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis pendekatan kuantitatif. Dengan menggunakan metode desain eksperimen semu atau *Quasi Experimental Design*. Penelitian eksperimen adalah penelitian yang dilakukan terhadap variabel yang datanya belum tersedia, sehingga harus dilakukan proses pengolahan melalui pemberian treatment/perlakuan tertentu terhadap subjek yang diteliti, kemudian diamati/diukur hasilnya (data yang akan diperoleh) (Sidik Priadana, Denok Sunarsi, 2021: 119). Teknik pengambilan data dengan menggunakan tes dengan membandingkan hasil *pre test* dan *post test* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol kemudian hasilnya dibandingkan dan di uji perbedaannya. Untuk menganalisis data peneliti menggunakan bantuan SPSS.

Penelitian ini dilaksanakan di kelas VII MTs Al Ahsan Bogor yang terdiri dari 2 kelas, yaitu kelas VII A sebagai kelas eksperimen dan kelas VII B sebagai kelas kontrol, dengan masing-masing berjumlah 43 siswa. Dalam dua kelompok kelas ini memiliki karakteristik yang sama, artinya dua kelompok ini merupakan kelas yang setara dan bukan kelas yang berdasarkan kelas unggulan. Kelompok pertama (kelompok eksperimen) diberi perlakuan, yaitu pembelajaran dengan menggunakan media visual berupa *Slide ppt* dan kelompok yang kedua (kelompok kontrol) di beri perlakuan secara konvensional, yakni menggunakan metode ceramah. Pada kedua kelompok diberikan soal *pre test* dan *post test* sebanyak 20 soal. Hasil kedua *pre test* dan *post test* dibandingkan dan diuji perbedaannya. Analisis data menggunakan bantuan SPSS untuk menentukan hasil uji t menggunakan paired sample t test dan independent sample t test. Sebelum melakukan analisis dilakukan syarat uji analisis dengan melihat homogenitas pada data yang akan dianalisis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Mata pelajaran yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah akidah akhlak. Adapun materi yang diajarkan adalah riya dan nifak, tujuan mempelajari riya dan nifak adalah agar kita bisa mengenali dan menghindari sifat-sifat tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Dengan memahami bahayanya, kita bisa lebih ikhlas dalam beribadah, tidak mencari pujian dari manusia, dan menjaga hati agar tetap tulus hanya mengharap ridha Allah. Selain itu, mempelajari riya dan nifak juga membantu kita membangun hubungan yang jujur dan tulus dengan orang lain, tanpa kepura-puraan atau motif tersembunyi.

Guru dalam melaksanakan pembelajaran di kelas berdasarkan rencana yang telah disusun, dimulai dengan kegiatan awal seperti mengkondisikan siswa dalam belajar, melakukan apersepsi dan menyampaikan tujuan pembelajaran. Setelah itu guru memberikan soal *pre test*. Kegiatan belajar tahap inti guru menyampaikan materi riya dan nifak dengan menggunakan bantuan *slide ppt*. Media pembelajaran visual digunakan dalam



kelas eksperimen, sedangkan kelas kontrol tidak menggunakan media tersebut. Pada tahap akhir, guru memberikan tes akhir (*post test*) kepada semua siswa untuk mengetahui pendalaman materi riya dan nifak. Kegiatan pembelajaran di kelas kontrol tidak menggunakan media visual melainkan dengan metode konvensional yaitu ceramah. Materi yang dibahas tetap sama yaitu riya dan nifak. kegiatan pembelajaran dilakukan seperti biasa, hanya guru melakukan *pre test* sebelum pembelajaran dilaksanakan. Untuk menyelesaikan satu kompetensi dasar ini dilakukan masing-masing dua kali pertemuan kemudian diambil hasil belajar berupa *post test*. Hal ini dilakukan untuk mengukur sejauh mana pengaruh media pembelajaran visual terhadap hasil belajar siswa, dengan membandingkan nilai rata-rata antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Adapun data hasil tabel *Descriptive Statistics* peserta didik kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan menggunakan SPSS.

Tabel 1. Descriptive Statistic

Descriptive Statistic			
	N = Jumlah	Eksperimen	Kontrol
Pre-Test	43	48, 49	49, 77
Post-Test	43	94, 30	65, 47

Berdasarkan hasil penelitian quasi eksperimen yang dilakukan oleh peneliti, diperoleh rata-rata nilai siswa dengan menggunakan tes pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Adapun hasil rata-rata yang diperoleh kelas eksperimen yaitu *Pre Test* 48, 49 dan kelas kontrol 49, 77. Setelah diberi perlakuan yang berbeda hasil *Post Test* pada kelas eksperimen dengan menggunakan media visual (*Slide PPT*) hasil rata-rata sebesar 94, 30 sedangkan pada kelas kontrol dengan menggunakan metode konvensional dihasilkan rata-rata sebesar 65, 47. Sebelum melakukan uji lanjut untuk melihat pengaruh media pembelajaran terhadap hasil belajar, maka dilakukan uji syarat analisis dengan melihat uji normalitas dan homogenitas dari data yang akan diolah. berdasarkan hasil uji normalitas maka dapat diketahui bahwa data bersifat homogen, sebagaimana terdapat pada tabel 2.

Tabel 2. Normalitas Data Penelitian

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pre Test Eksperimen (PPT)	.143	43	.028	.949	43	.056
Post Test Eksperimen (PPT)	.084	43	.200*	.972	43	.373
Pre Test Kontrol (Konvensional)	.135	43	.047	.949	43	.054
Post Test Kontrol (Konvensional)	.119	43	.141	.952	43	.072

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan tabel 2. *Test of Normality* diatas, uji normalitas pada penelitian ini menggunakan *shapiro wilk* karena jumlah sampel pada penelitian ini adalah 43 yang berarti < 50 . Adapun hasil uji normalitas nya yaitu (1) pre-test Eksperimen (menggunakan media visual) = probabilitas (sig) 0, 056 $> 0, 05$, maka data berdistribusi normal (2) post-test Eksperimen (menggunakan media visual) = probabilitas (sig) 0, 373 $> 0, 05$, maka data berdistribusi normal (3) pre-test kelas kontrol (konvensional) = probabilitas (sig) 0, 054 $>$



0, 05, maka data berdistribusi normal (4) post-test kelas kontrol (konvensional) = probabilitas (sig) 0, 072 > 0, 05, maka data berdistribusi normal. Berdasarkan hasil uji homogenitas maka dapat diketahui bahwa data bersifat homogen, sebagaimana terdapat pada tabel 3.

Tabel 3. Homogenitas Data Penelitian
Test of Homogeneity of Variances

		Levene			
		Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil Belajar Akidah Akhlak	Based on Mean	1.236	1	46	.272
	Based on Median	1.023	1	46	.317
	Based on Median and with adjusted df	1.023	1	43.225	.317
	Based on trimmed mean	1.274	1	46	.265

Berdasarkan tabel 3. *Test of Homogeneity of Variances* diatas dengan bantuan program *IBM SPSS Statistics 26* diperoleh hasil uji homogenitas (sig) *Based on Mean* adalah sebesar 0, 272 > 0, 05. Oleh sebab itu, dapat disimpulkan bahwa kelas eksperimen dan kelas kontrol pada hasil belajar kognitif yaitu dengan menggunakan tes mempunyai varian yang sama atau homogen. Selanjutnya yaitu uji hipotesis dengan menggunakan uji *paired sample t-test* dan *uji independent sample t-test*.

		Paired Samples Test							
		Paired Differences							
				Std. Error	95% Confidence Interval of the				
		Mean	Std. Deviation	Mean	Lower	Upper	t	df	Sig. (2-tailed)
Pair 1	Pre TestEksperimen - Post TestEksperimen	-45.814	14.265	2.175	-50.204	-41.424	-21.060	42	.000
Pair 2	Pre TestKontrol - Post TestKontrol	-15.698	10.498	1.601	-18.929	-12.467	-9.805	42	.000

tabel 4. Hasil Analisis Data Paired Samples T-Test

Berdasarkan hasil analisis data hasil belajar diatas dari kelas eksperimen maupun kelas kontrol dihasilkan bahwa Sig (2-tailed) 0, 000 < 0, 05, maka terdapat perbedaan rata-rata hasil belajar siswa baik di kelas eksperimen maupun kelas kontrol. Adapun hasil uji *Independent Sample T-Test* sebagaimana dalam tabel 5:



Tabel 5. Hasil Analisis data Independent Sample T-Test

Independent Samples Test									
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means					
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference Lower Upper
Hasil	Equal variances assumed	31.168	.000	19.450	84	.000	28.837	1.483	25.889 31.786
	Equal variances not assumed			19.450	55.939	.000	28.837	1.483	25.867 31.807

Nilai sig. (*2-tailed*) yang diperoleh $0,000 < 0,05$, maka terdapat pengaruh yang signifikan antara penggunaan media visual dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak. Berdasarkan tabel 5. *Uji Independent Sample T-Test* di atas, diketahui *t* hitung sebesar 19,450 sedangkan hasil *t* tabel sebesar 1,989. Maka *t* hitung $19,450 > t$ tabel 1,989 dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak, yang artinya H_a diterima atau ada pengaruh yang signifikan antara penggunaan media pembelajaran visual terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VII A di MTs Al Ahsan di Tanah Sareal Kota Bogor.

[1] Terdapat pengaruh penggunaan media visual dalam pembelajaran akidah akhlak di kelas VII MTs Al Ahsan dapat dilihat dari nilai rata-rata, adanya pengaruh pembelajaran Media Visual dengan menggunakan *Slide PPT* dengan melihat nilai rata-rata. Hal ini terlihat dari perbedaan rata-rata nilai post-test antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen yang menggunakan media visual mengalami peningkatan hasil belajar dengan rata-rata post-test 94,30, sedangkan kelas kontrol yang menggunakan metode konvensional hanya memperoleh rata-rata post-test 65,47. Perbedaan ini menunjukkan bahwa media visual dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan, karena materi yang divisualisasikan lebih menarik dan mudah dipahami.

Mendukung temuan penelitian ini dengan melihat pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Achmad Syarifudin (2023) yang berjudul "Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Visual Siswa di MIN kapuas Hulu" penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan pembelajaran media visual memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar karena dapat meningkatkan pemahaman, daya ingat dan konsentrasi siswa terhadap materi yang diajarkan. Selanjutnya dalam penelitian cindy fadilah dkk (2024) yang berjudul. "Pentingnya Media Pembelajaran Visual 5 Balon Rukun Islam Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah (MI)". Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media visual ini dapat meningkatkan interaksi, pemahaman, dan keterlibatan siswa, terutama di tingkat kelas 1 MI, di mana anak-anak lebih responsif terhadap pembelajaran yang bersifat interaktif dan berbasis visual.

[2] Terdapat peningkatan hasil belajar siswa setelah menggunakan media visual dalam pembelajaran akidah akhlak. Hal ini terlihat pada uji *paired sample t test* pada kelas eksperimen maupun kontrol yang menyatakan nilai Sig. (*2-tailed*) $0,000 < 0,05$ maka terdapat perbedaan rata-rata hasil belajar siswa untuk pre-test eksperimen dan post-test eksperimen. Jika dilihat dari nilai rata-rata pre-test pada kelas eksperimen adalah 48,49,



sedangkan post-test meningkat secara signifikan menjadi 94,30. Hal ini membuktikan bahwa penerapan media visual mampu meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan.

Sebaliknya, kelas kontrol yang menggunakan metode konvensional mengalami peningkatan yang lebih rendah, dari rata-rata pre-test 49,77 menjadi rata-rata post-test 65,47. Meskipun ada peningkatan, kenaikannya tidak sebesar pada kelas eksperimen, yang mengindikasikan bahwa penggunaan media visual lebih efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa dibandingkan metode ceramah konvensional. [3] Terdapat perbedaan hasil belajar siswa sebelum dan sesudah penggunaan media visual dengan menggunakan *Uji Independent Sample T-Test* menunjukkan bahwa nilai $t_{hitung} = 19,450 > t_{tabel} = 1,989$, serta nilai $Sig. (2-tailed) = 0,000 < 0,05$. Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol dalam hasil belajar setelah penerapan media visual.

Temuan ini menguatkan bahwa siswa yang belajar menggunakan media visual memiliki hasil belajar yang lebih baik dibandingkan siswa yang belajar dengan metode konvensional. Visualisasi materi membantu meningkatkan daya ingat dan mempermudah pemahaman konsep. Media Visual dengan *Slide PPT* ini di presentasikan dengan menggunakan laptop yang dihubungkan dengan infocus. Dengan tujuan untuk mengoptimalkan teknologi yang berkembang saat ini dan siswa pun menjadi tidak bosan ketika belajar Akidah Akhlak karena menggunakan media yang beragam.

KESIMPULAN

Penggunaan media visual dalam pembelajaran terbukti lebih efektif dibanding metode konvensional, karena tidak hanya membuat materi lebih menarik dan mudah dipahami, tetapi juga secara signifikan meningkatkan pemahaman siswa, memperkuat daya ingat, serta membantu mereka memahami konsep dengan lebih baik, yang pada akhirnya berdampak positif pada peningkatan hasil belajar. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi pada pengembangan pendidikan yang lebih inovatif, terutama dalam penggunaan media visual dalam proses belajar mengajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Inanna; Rahmatullah; & Hasan, Muhammad. (2021). *Evaluasi Pembelajaran: Teori dan Praktek*. Makassar: Tahta Media Group.
- Lisnawati, Santi. Dkk (2021). *Evaluasi Pembelajaran Audiobook & Based on Project Learning*. Bogor: Bukit Mas Mulia.
- Rahman, Arief Aulia & Nasryah, Cut Eva (2019). *Evaluasi Pembelajaran*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Rahim, Arif. Dkk (2023). *Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Melalui Model Pembelajaran Kooperatif*. Jawa Tengah : CV. Eureka Media Aksara.
- Wirda, Yendri. Dkk (2020). *Faktor-faktor Determinan Hasil Belajar Siswa*. Jakarta: Pusat Penelitian Kebijakan, Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan, Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Priadana, Sidik. & Sunarsi, Denok (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Tangerang Selatan: Pascal Books.
- Syarifudin, Achmad. (2021). "Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Visual Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Siswa di MIN Putussibau". *Piwulang: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(2), 92-104.



- Fadilah, Cindy. Rahmah, Dinda Aulia. & Waddunia, Sulaswati (2024). "Pentingnya Media Pembelajaran Visual 5 Balon Rukun Islam Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah (MI)". *SHANUN: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 2(1), 38-43
- A Adawiyah, Rabiatal. Inayati, Mafida. & Hufron, A. (2024). "Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dengan Media Gambar Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak: Indahnya Kalimat Tayyibah". *JUMPER: Journal of Educational Multidisciplinary Research*, 3(1), 117-128.
- Dho'i Akbar, Alif. Ratih Sulistiani, Ika. Ertanti, Dewi Wahyu (2019). "Penerapan Media Visual Berbasis Gambar Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas II Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di Mi Attaraqie Putra Malang". *JPMI: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 1(2), 9-18.
- Budiman, Haris. (2016). "Penggunaan Media Visual dalam Proses Pembelajaran". *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol 7, 171-182.
- Mesrawati Hulu, Dita. Pasaribu, Karmila. Simamora, Engrati. Yarni Waruwu, Setia. Cici. & Fitri, Bety. (2022). "Pengaruh Penggunaan Media Visual Terhadap Hasil Belajar Siswa". *Jurnal Kewarganegaraan*. 6(2), 2580-2586.
- Subhi, Muhammad. Lubis, Khairuddin. & Harahap, Hotni Sari. (2022). Penggunaan Media Grafis Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII Mata Pelajaran Akidah Akhlak". *Tajribiyah: Jurnal Pendidikan Agama Islam*. 1(1), 73-82.
- Syarifudin, A. (2023). *PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN BERBASIS VISUAL SISWA DI MIN KAPUAS HULU Achmad Syarifudin Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Iqra ' Kapuas Hulu Abstrak*. 17(2), 1108-1119.
- Syahrir, Sutan. & Hasbiyah (2024). " Peningkatan Kualitas Pembelajaran Akidah Akhlak Melalui Pendekatan Contextual Teaching and Learning dengan Media Visual di Kabupaten Bantaeng". *Contunuing Learning Society Journal*. 2(1), 16-29.

